

Peran Orientasi Masa Depan dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

Maulana Arif Muhibbin*, Anggraeni Swastika Sari, Danan Satriyo Wibowo,
Nanda Kafila Sari, Fadhilah Ayudia

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: maulanaarif@unmuhjember.ac.id

Paper received: 04-05-2026; revised: 03-07-2026; accepted: 07-07-2026

Abstract

The aim of this study is to investigate how high school students' perceptions of teacher efficacy and future orientation affect their Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE). In Jember, East Java, Indonesia, 265 students in the eleventh and twelfth grades participated in a quantitative survey. The Teacher Efficacy Scale, Future Orientation Scale, and CDMSE Scale were the tools utilized in this investigation. SPSS was used to examine the data. The findings showed that future orientation and CDMSE were significantly positively impacted by students' perceptions of teacher efficacy. CDMSE was also found to be significantly predicted by future orientation. Additionally, the association between students' views of teacher efficacy and CDMSE was partially mediated by future orientation, according to mediation analysis. These results demonstrate the critical role that future-oriented thinking and teacher-related assistance play in boosting students' confidence in making career decisions, implying that improving teacher effectiveness and encouraging future-oriented thinking can help students pursue their careers.

Keywords: career decision-making self-efficacy; future orientation; student's perception of teacher efficacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap efikasi guru dan orientasi masa depan terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier (CDMSE) pada siswa SMA. Menggunakan metode kuantitatif melalui survei pada 265 siswa kelas XI dan XII di Jember, Jawa Timur. Alat ukur dalam penelitian ini adalah Skala Persepsi siswa tentang Efikasi Guru, Skala Orientasi Masa Depan, dan Skala CDMSE. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur menggunakan makro PROCESS Hayes pada SPSS. Hasil menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap efikasi guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap orientasi masa depan dan CDMSE. Orientasi masa depan juga secara signifikan memprediksi CDMSE. Analisis mediasi menunjukkan bahwa orientasi masa depan memediasi parsial hubungan antara persepsi efikasi guru dan CDMSE. Temuan ini menyoroti peran penting dukungan terkait guru dan orientasi masa depan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri pengambilan keputusan karier, menunjukkan bahwa penguatan efektivitas guru dan pemikiran berorientasi masa depan dapat mendukung pengembangan karier siswa.

Kata kunci: efikasi diri pengambilan keputusan karier; orientasi masa depan; persepsi siswa terhadap efikasi guru

1. Pendahuluan

Pengambilan keputusan karier di Indonesia merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian mendalam. Data dari Jaringan Pusat Karier Indonesia menunjukkan bahwa 87% siswa merasa telah memilih jurusan yang salah (Zulfikar, 2021). Kondisi ini diperkuat oleh temuan Youth Manual bahwa 92% dari 400.000 siswa mengalami kebingungan dalam pemilihan jurusan (Putri, 2018), yang berlanjut pada ketidaksesuaian potensi diri dengan bidang studi pada 50–60% mahasiswa (Wang, D., Liu, X., & Deng, H. 2022). Ketidakpastian seperti itu dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami kebingungan, kurangnya persiapan, dan stres ketika mengambil keputusan karier.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, Hidayat & Fitri (2025) menjelaskan bahwa kurang lebih sembilan puluh dua persen siswa SMA atau SMK dan sekolah yang sederajat memiliki masalah yang sama yaitu mereka merasa bingung dan tidak tahu akan menentukan karier yang seperti apa kedepannya. Fenomena ini berakar pada rendahnya *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE), yaitu sikap kepercayaan diri individu terhadap kemampuan mereka untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam pengambilan keputusan karier (Zhou dkk., 2023). CDMSE merupakan prediktor kuat bagi pencapaian karier (Yiming dkk., 2024). Siswa dengan CDMSE tinggi cenderung melakukan eksplorasi diri dan lingkungan yang efektif (Zhiwei Liu, 2025), memiliki perencanaan yang jelas (Martini dkk., 2023), serta mampu menyelaraskan prestasi akademik dengan peluang kerja (Savugathali dkk., 2025). Sebaliknya, CDMSE yang rendah memicu kecemasan dan pemilihan pendidikan yang tidak tepat (Zhou dkk., 2023)

Dalam lingkungan pembelajaran, peran guru muncul sebagai faktor lingkungan vital yang sering kali diremehkan (Wong, Yuen, & Chen, 2021). Di Indonesia, guru bukan sekadar instruktur, melainkan otoritas moral sentral yang memberikan dukungan emosional dan bimbingan bagi pertumbuhan siswa (Tiara dkk., 2025). Konsep dukungan ini disebut *Career-Related Teacher Support* (CRTS), mencakup bantuan investigasi jalur karier, identifikasi minat, hingga penyediaan informasi pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa (Fabio & Kenny, 2015).

Efektivitas dari CRTS sangat bergantung pada bagaimana siswa mempersepsikan efikasi diri guru mereka. *Teacher Self efficacy* (TSE) atau disebut efikasi guru adalah kondisi dimana guru merasa yakin akan kompetensi skill yang mereka miliki. Kompetensi tersebut diantaranya adalah serangkaian tindakan yang diperlukan berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran tertentu (Kusumaningtyas dkk., 2023). Namun demikian, pengaruh persepsi siswa terhadap efikasi guru terhadap CDMSE kemungkinan tidak terjadi secara langsung. Hal

ini dapat dipahami melalui Perspektif *Social Cognitive Career Theory*, guru merupakan sumber penting dalam membentuk keyakinan siswa untuk menentukan karier (Anwuzia & McLellan, 2022). Ketika siswa mengamati kepercayaan diri yang tinggi dan kecakapan guru yang sangat baik saat mengajar, siswa akan menginternalisasi rasa aman dalam lingkungan belajarnya (Kusumaningtyas dkk., 2023). Kondisi tersebut berfungsi sebagai katalis psikologis yang memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, sehingga mereka lebih berani mengeksplorasi berbagai pilihan karier (Zhiwei Liu, 2025), memiliki perencanaan karier yang lebih jelas (Martini dkk., 2023), serta mampu menyelaraskan prestasi akademik dengan peluang karier yang sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki (Savugathali dkk., 2025). Dengan demikian, persepsi positif terhadap efikasi guru diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) siswa melalui rasa aman dan keberanian mengeksplorasi karier (Anwuzia & McLellan, 2022).

Selanjutnya, persepsi siswa terhadap kompetensi guru juga dapat membentuk orientasi masa depan mereka. Meskipun orientasi masa depan merupakan karakteristik individual, pembentukannya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Kusumaningtyas dkk. (2023) menunjukkan bahwa efikasi guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, Andre dkk. (2018) menemukan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam membantu siswa menetapkan, merencanakan, dan mengejar tujuan masa depan mereka, yang menurut Mahfud dkk. (2019) merupakan faktor psikologis penting dalam pembentukan perencanaan masa depan. Temuan Andre dkk. (2018) tersebut mengindikasikan bahwa persepsi terhadap efikasi guru dapat menjadi faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap berkembangnya orientasi masa depan siswa melalui peningkatan motivasi dan orientasi tujuan.

Orientasi masa depan selanjutnya memiliki kaitan erat dengan pengambilan keputusan karier. Orientasi masa depan dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memikirkan masa depan melalui pembentukan harapan, tujuan, dan rencana yang disertai strategi untuk mencapainya (Winurini, S. 2021). Tinjauan literatur oleh Husman dkk. (2016) menunjukkan bahwa orientasi masa depan yang kuat menyediakan kerangka kognitif yang membantu siswa memahami keterkaitan antara pendidikan saat ini dan karier di masa depan. Individu yang memiliki orientasi masa depan yang jelas cenderung mampu membayangkan kemungkinan diri mereka di masa depan, mengevaluasi alternatif karier secara lebih sistematis, serta mengurangi kecemasan terkait transisi pendidikan dan pekerjaan. Kondisi ini meningkatkan keyakinan diri dalam mengeksplorasi pilihan karier dan mengambil keputusan karier secara lebih mantap. Temuan empiris juga menunjukkan bahwa orientasi masa depan berhubungan positif dengan CDMSE, yang artinya semakin baik orientasi masa

depan maka semakin meningkat pula CDMSE siswa (Juniarti & Adrian, 2022; Kounji & Hapsari, 2025) dan terbukti efektif meningkatkan CDMSE siswa (Rizkia dkk., 2025).

Hubungan antara persepsi siswa terhadap efikasi guru dengan CDMSE, persepsi siswa terhadap efikasi guru dengan orientasi masa depan, serta orientasi masa depan dengan CDMSE telah didukung oleh berbagai penelitian, namun keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam satu mekanisme psikologis yang utuh masih belum banyak mendapat perhatian. Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory*, persepsi siswa terhadap efikasi guru dapat dipahami sebagai dukungan kontekstual (*contextual support*) yang berasal dari lingkungan sekolah, dukungan ini tidak selalu bekerja secara langsung terhadap hasil karier, tetapi sering kali bekerja melalui proses kognitif dan ekspektasi positif yang membentuk cara individu memandang serta merencanakan masa depannya (Anwuzia & McLellan, 2022). Dalam konteks ini, persepsi positif terhadap efikasi guru dapat membantu siswa membangun harapan, tujuan, dan perencanaan masa depan yang lebih jelas. Orientasi masa depan yang kuat selanjutnya memberikan arah bagi siswa untuk mengeksplorasi pilihan karier secara lebih sistematis dan meningkatkan keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier. Oleh karena itu, orientasi masa depan dipandang sebagai mekanisme psikologis yang berpotensi memediasi pengaruh persepsi siswa terhadap efikasi guru terhadap CDMSE.

Meskipun pentingnya CDMSE telah diakui dalam perkembangan karier siswa, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana persepsi siswa terhadap efikasi guru dapat memengaruhi CDMSE. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh langsung faktor pendidik terhadap perkembangan karier siswa (Mojavezi & Tamiz, 2012; Zhou dkk., 2023), sementara proses internal yang menjembatani hubungan tersebut masih belum banyak dieksplorasi. Salah satu mekanisme yang berpotensi menjelaskan hubungan tersebut adalah orientasi masa depan, mengingat pelajar yang mampu mengantisipasi tujuan jangka panjang cenderung lebih mampu merencanakan tujuan karier, mengevaluasi berbagai alternatif pilihan, serta memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan karier. Temuan empiris menunjukkan bahwa orientasi masa depan berhubungan positif dengan CDMSE (Juniarti & Adrian, 2022; Kounji & Hapsari, 2025) dan terbukti efektif meningkatkan CDMSE siswa (Rizkia dkk., 2025). Namun demikian, peran orientasi masa depan sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana persepsi siswa terhadap efikasi guru dapat berkembang menjadi keyakinan dalam pengambilan keputusan karier masih jarang diuji secara empiris. Akibatnya, belum banyak penelitian yang secara simultan mengintegrasikan faktor lingkungan pendidikan, yaitu persepsi siswa terhadap efikasi guru, mekanisme

psikologis berupa orientasi masa depan, dan hasil perkembangan karier berupa *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) dalam satu model konseptual yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis Penelitian:

H1: Persepsi siswa tentang efikasi guru berpengaruh terhadap CDMSE secara langsung.

H2: Persepsi siswa tentang efikasi guru berpengaruh terhadap orientasi masa depan.

H3: Orientasi masa depan memediasi hubungan antara persepsi siswa tentang efikasi guru dengan CDMSE siswa.

2. Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif observasional dengan pendekatan survei *cross-sectional*. Model yang diterapkan adalah model analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji mekanisme mediasi secara statistik. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menjelaskan hubungan antara persepsi efikasi guru (variabel independen) terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier atau CDMSE (variabel dependen) melalui peran orientasi masa depan sebagai variabel mediator (Bandura, 1997; Lent dkk., 1994). Pendekatan *cross-sectional* dipilih karena data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk menggambarkan dinamika psikologis siswa dalam situasi pengambilan keputusan karier yang nyata.

Partisipan

Penelitian ini melibatkan 265 partisipan yang merupakan siswa aktif kelas XI dan XII di SMA X Jember. Responden dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi siswa yang sedang berada dalam fase persiapan pemilihan jurusan pendidikan tinggi. Justifikasi pemilihan siswa kelas XI dan XII didasarkan pada tingginya urgensi pengambilan keputusan karier pada tahap perkembangan tersebut dibandingkan tingkat lainnya (Susanto dkk., 2024).

Pengukuran

Penelitian ini memanfaatkan tiga instrumen sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Persepsi Efikasi Diri Guru: Diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari *Teachers' Sense of Efficacy Scale* (Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Skala ini terdiri dari 24 aitem yang menilai persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam tiga dimensi: keterlibatan siswa, strategi pengajaran, dan manajemen kelas. Dengan koefisien reliabilitas yang sangat baik ($\alpha=.915$). Orientasi Masa Depan: Diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konsep Nurmi (1991), mencakup aspek motivasi, perencanaan, dan evaluasi masa depan. Skala ini terdiri dari 15 aitem dengan 4 pilihan jawaban dan memiliki reliabilitas ($\alpha=.957$). *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE): Menggunakan

adaptasi dari *CDMSE-Short Form* (Taylor & Betz, 2006). Skala ini menilai lima domain: penilaian diri, pengumpulan informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah melalui 25 aitem dengan koefisien reliabilitas tinggi ($\alpha=.845$). Skor akhir untuk masing-masing variabel diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh aitem pada setiap skala.

Sebelum pengujian hipotesis, penulis melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas untuk memastikan data layak dianalisis menggunakan model statistik parametrik. Penelitian menggunakan uji mediasi PROCESS model 4 oleh Andrew F. Hayes melalui IBM SPSS Statistic 26 for Windows.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif diketahui.

Tabel 1

Kategorisasi skala persepsi siswa terhadap efikasi guru

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 87$	44	16,6%
Sedang	68 - 87	185	69,8%
Rendah	$X < 68$	36	13,6%
Total		265	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 44 responden memiliki persepsi terhadap efikasi guru dalam kategori sangat tinggi (16,6%). Sebanyak 185 responden berada pada kategori sedang (69,8%), sedangkan sisa responden lainnya berada pada level rendah. Hasil ini membuktikan penilaian siswa terhadap bagaimana kepercayaan diri guru saat mengajar berada pada tingkat sedang yang artinya guru menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam proses pembelajaran, walaupun dalam beberapa kemungkinan belum konsisten.

Tabel 2

Kategorisasi Skala Orientasi Masa Depan

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 61$	43	16,2%
Sedang	41 - 61	181	68,3%
Rendah	$X < 41$	41	15,5%
Total		265	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki orientasi masa depan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 181 siswa (68,3%). Sementara itu, 43 siswa (16,2%) berada pada kategori tinggi, dan 41 siswa (15,5%) termasuk dalam kategori

rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki orientasi masa depan yang cukup baik, namun belum optimal. Artinya, siswa umumnya sudah memiliki gambaran dan perencanaan terkait masa depan, tetapi masih perlu pengembangan lebih lanjut agar dapat mencapai kategori tinggi. Di sisi lain, keberadaan siswa dalam kategori rendah juga menunjukkan perlunya perhatian khusus untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan secara lebih matang.

Tabel 3

Kategorisasi Skala Career Decision Making Self-efficacy

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 81$	44	16,6%
Sedang	65 - 81	182	68,7%
Rendah	$X < 65$	39	14,7%
Total		265	100%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *career decision making self-efficacy* dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 182 siswa (68,7%). Sementara itu, 44 siswa (16,6%) berada pada kategori tinggi, dan 39 siswa (14,7%) termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keyakinan yang cukup dalam kemampuan mereka untuk mengambil keputusan karier, namun belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa umumnya sudah memiliki kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karier, tetapi masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

3.2 Uji Asumsi

Tahapan analisis berikutnya melibatkan pengujian uji asumsi. Pertama, uji normalitas, hasilnya *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan signifikansi ($0,200 > 0,05$), Menurut Ghozali (2018), ketika score signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan sebaran kumpulan data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk melanjutkan analisis pada tahap selanjutnya. Yang kedua adalah uji linearitas dengan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), terjadinya garis lurus antar variabel mengindikasikan data bersifat linier. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat dipahami variabel dalam penelitian ini bersifat linear. Yang ketiga adalah uji homokedastisitas, dari uji Hasil uji Glejser $0,152 > 0,05$. Menurut Ghozali (2018), model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sehingga Melalui signifikasni tersebut dapat

dimaknai data tidak mengalami heterokedastisitas. Karena seluruh uji ini telah terpenuhi, tahap selanjutnya adalah menghitung uji hipotesis.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 4

Uji Hipotesis Mediasi Process Hayess

No	Hipotesis	Jalur	Koefisien	p-value	Keterangan
1	X → FO	a	0,351	0,000	Signifikan
2	FO → CDMSE	b	0,209	0,000	Signifikan
3	X → CDMSE (langsung)	c'	0,210	0,000	Signifikan
4	X → FO → CDMSE (tidak langsung)	a × b	0,073	CI: 0,033 – 0,121	Signifikan
5	X → CDMSE (total effect)	c	0,283	-	-

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap efikasi guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel orientasi masa depan (FO) dengan nilai koefisien sebesar 0,351 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel persepsi siswa terhadap efikasi guru (X) akan diikuti oleh peningkatan pada variabel orientasi masa depan (FO).

Selanjutnya, orientasi masa depan (FO) juga berperan positif serta signifikan terhadap variabel CDMSE (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,209 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa kemampuan merencanakan tujuan jangka panjang (FO) memiliki peran penting dalam mempengaruhi CDMSE (Y). Hal ini dapat dimaknai semakin baik orientasi masa depan maka semakin baik pula efikasi siswa dalam menentukan kariernya.

Selain itu, hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap efikasi guru (X) masih berpengaruh signifikan terhadap variabel CDMSE (Y) dengan koefisien sebesar 0,210 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hubungan langsung antara X dan Y tetap terbukti meskipun variabel mediator dimasukkan ke dalam model.

Adapun hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa orientasi masa depan (FO) memediasi pengaruh X terhadap Y secara signifikan, dengan nilai *indirect effect* sebesar 0,073 serta *confidence interval bootstrap* (BootLLCI = 0,033; BootULCI = 0,121) yang tidak melewati angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa efek tidak langsung tersebut signifikan secara statistik.

3.4 Pembahasan

Studi ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana lingkungan belajar, khususnya peran guru di sekolah, berkontribusi pada kematangan karier siswa

melalui proses kognitif orientasi masa depan. Kesiapan karier individu terbentuk dari interaksi antara faktor personal dan proses berpikir serta mendapatkan dukungan kontekstual yang baik (Lent dkk., 1994). Dalam penelitian ini, persepsi siswa terhadap efikasi guru merepresentasikan aspek dukungan kontekstual yang berasal dari lingkungan sekolah serta berkontribusi terhadap keyakinan pemilihan karier melalui peningkatan orientasi masa depan.

Penelitian ini hendak menguji pengaruh persepsi siswa tentang efikasi guru terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier (CDMSE), dengan orientasi masa depan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan didukung. Secara khusus, persepsi siswa tentang efikasi guru secara signifikan memengaruhi CDMSE, begitu pula orientasi masa depan, dan orientasi masa depan secara signifikan memengaruhi CDMSE. Lebih lanjut, orientasi masa depan ditemukan memediasi sebagian hubungan antara persepsi siswa tentang efikasi guru dan CDMSE.

3.4.1 Persepsi Siswa tentang Efikasi Guru terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy*

Pada tabel 4 menggambarkan bahwa persepsi siswa tentang efikasi guru berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Maknanya bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar, membimbing, dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran, maka kualitas keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier akan semakin kuat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai figur penting yang memengaruhi perkembangan psikologis siswa, khususnya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier. Guru yang dipersepsikan kompeten, efektif, dan suportif mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan rasa aman, dorongan, serta kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi pilihan-pilihan karier (Bulung & Sinaga, 2025). Dengan demikian, pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan guru menjadi salah satu sumber penting dalam pembentukan CDMSE.

Menggunakan perspektif *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Menurut teori tersebut, efikasi diri berkembang melalui beberapa sumber, yaitu pengalaman menguasai materi, vicarious experience, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis maupun afektif. Dalam konteks penelitian ini, guru yang memiliki efikasi tinggi cenderung memberikan pengalaman belajar yang berhasil kepada siswa, Guru dengan efikasi tinggi lebih cenderung menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan umpan balik

yang konstruktif (persuasi verbal), dan berperan sebagai panutan dalam menangani tugas-tugas kompleks. sehingga meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier (Kusumaningtyas dkk., 2023).

Selain itu, dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dijelaskan bahwa faktor lingkungan, termasuk dukungan dari guru, merupakan salah satu *contextual support* yang berkontribusi terhadap pembentukan efikasi diri karier, yang selanjutnya memengaruhi perilaku pengambilan keputusan karier (Wang & Deng, H. 2022). Dukungan tersebut memungkinkan siswa memperoleh informasi, pengalaman belajar, serta penguatan yang memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan masa depan karier (Channawar, S. 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran penting faktor-faktor terkait guru dalam membentuk perkembangan psikologis dan karier siswa (Mojavezi & Tamiz, 2012). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa persepsi siswa terhadap efikasi guru merupakan salah satu faktor lingkungan yang berperan penting dalam meningkatkan CDMSE.

Menariknya, dalam penelitian ini pengaruh langsung persepsi siswa tentang efikasi guru terhadap CDMSE lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui orientasi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa merupakan faktor yang sangat dominan dalam membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan mengambil keputusan karier.

3.4.2 Persepsi Siswa tentang Efikasi Guru terhadap Orientasi Masa Depan

Hasil perhitungan pada tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang efikasi guru berpengaruh signifikan terhadap orientasi masa depan. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memandang gurunya kompeten dan mampu memberikan dukungan cenderung memiliki gambaran masa depan yang lebih jelas, tujuan yang lebih terarah, serta harapan yang lebih optimis terhadap kehidupan dan kariernya.

Secara teoritis, orientasi masa depan merupakan representasi kognitif individu mengenai tujuan, harapan, dan perencanaan terhadap kehidupan yang akan datang (Nurmi, 1991). Orientasi masa depan tidak berkembang secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan sosial yang memberikan informasi, arahan, maupun dukungan terhadap proses perencanaan masa depan (Muhibbin dkk, 2024). Dengan demikian kehadiran guru yg memiliki efikasi dalam mengajar, akan berdampak pada susana lingkungan pembelajaran kelas yg efektif.

Dalam perspektif sosio-kognitif, lingkungan belajar yang positif memengaruhi proses berpikir individu dalam membentuk harapan terhadap masa depan (Carmi & Arnon, 2014) yang kemudian memandu perilaku dan pengambilan keputusan. Dari sumber lain, (Alm

dkk., 2019) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung bagi siswa, berkontribusi terhadap berkembangnya orientasi masa depan siswa. Dengan demikian, persepsi positif terhadap efikasi guru dapat dipahami sebagai salah satu faktor lingkungan yang membantu siswa membangun orientasi masa depan yang lebih adaptif.

3.4.3 Peran Mediasi Orientasi Masa Depan

Temuan analisis menjelaskan bahwa rencana dan pandangan akan masa depan siswa memediasi secara parsial hubungan antara persepsi siswa tentang efikasi guru dan CDMSE. Efek tidak langsung yang diperoleh sebesar 0,073 dan signifikan secara statistik, sedangkan efek langsung persepsi siswa tentang efikasi guru terhadap CDMSE sebesar 0,210, sehingga orientasi masa depan berperan sebagai mediator parsial.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap efikasi guru tidak hanya meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karier secara langsung, tetapi juga bekerja melalui peningkatan orientasi masa depan siswa. Dengan kata lain, guru yang dipersepsikan kompeten dan suportif membantu siswa membangun gambaran masa depan yang lebih jelas, dan orientasi masa depan tersebut selanjutnya meningkatkan keyakinan siswa dalam membuat keputusan karier.

Berdasarkan paradigma *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dijelaskan bahwa faktor lingkungan memengaruhi hasil perkembangan karier melalui mekanisme kognitif individu (Wang & Deng, H. 2022). Dalam penelitian ini, persepsi terhadap efikasi guru berperan sebagai faktor kontekstual (*contextual support*), sedangkan orientasi masa depan menjadi proses kognitif yang menjembatani pengaruh lingkungan terhadap berkembangnya efikasi diri pengambilan keputusan karier (Rizqia dkk, 2025)

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Juniarti dan Adrian (2022) serta Kounji dan Hapsari (2025) yang menunjukkan bahwa orientasi masa depan berhubungan positif dengan kematangan karier maupun keyakinan diri saat pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Huang dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif mampu meningkatkan orientasi masa depan siswa, yang selanjutnya berdampak pada perkembangan karier mereka.

Meskipun efek tidak langsung sebesar 0,073 signifikan secara statistik, besarnya pengaruh tersebut relatif lebih kecil dibandingkan efek langsung sebesar 0,210. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan hanya memediasi sebagian hubungan antara persepsi siswa tentang efikasi guru dan CDMSE. Dengan demikian, masih terdapat mekanisme atau faktor lain di luar orientasi masa depan yang dapat menjelaskan hubungan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan

keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta akses terhadap informasi karier juga dapat berkontribusi terhadap perkembangan CDMSE pada remaja (Susanto dkk., 2024).

Meskipun demikian, signifikansi model ini tetap penting, karena menunjukkan bahwa sekolah menyediakan “ruang intervensi” yang sangat penting. Meningkatkan kualitas dan efektivitas guru dapat berfungsi sebagai jalur strategis untuk mengurangi prevalensi ketidakpastian karier dan pemilihan jurusan yang tidak sesuai di kalangan siswa.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang efikasi guru berdampak signifikan terhadap keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier (CDMSE) sehingga H1 diterima. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa terhadap efikasi guru terhadap orientasi masa depan sehingga H2 diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan orientasi masa depan terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier sehingga H3 diterima. Selanjutnya, terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa terhadap efikasi guru terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier melalui orientasi masa depan sebagai variabel mediasi, sehingga H4 diterima, dengan bentuk mediasi parsial.

Pada penelitian ini, hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga karakteristik responden yang relatif homogen menyebabkan hasil temuan dalam analisis pada artikel ini belum bisa diterapkan pada seluruh siswa sekolah menengah di wilayah atau konteks yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan metode survei dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), sehingga hubungan antar variabel yang ditemukan menunjukkan keterkaitan pada satu waktu pengukuran dan belum dapat menjelaskan perubahan variabel dari waktu ke waktu secara lebih mendalam.

Peneliti memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel yang berkaitan dengan proses terbentuknya kesiapan karier, seperti dukungan orang tua atau faktor lingkungan sosial sebagai variabel moderasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode multi stage sampling agar mendapatkan data lebih akurat. Peneliti juga memberikan saran kepada pihak sekolah untuk mempertahankan dan mengoptimalkan praktik pembelajaran yang mampu membangun persepsi positif siswa terhadap kemampuan guru. Sebab persepsi siswa terhadap guru terbukti berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri karier. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan orientasi masa depan secara lebih terarah sebagai upaya meningkatkan kesiapan dalam pengambilan keputusan karier.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Tim peneliti bersyukur atas selesainya penelitian ini. Serta terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang memberikan sponsor pada penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Andre, L., Vianen, A.E.M., Peetsma, T.D & Oort, F.J. (2018) Motivational Power of Future Time Perspective: Meta Analyses in Education, Work dan Health. *PLoS ONE*, 13(1), e0190492. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0190492>
- Anwuzia, E., & McLellan, R. (2022). The Role of Teacher in Adolescent's Career Specific Future Orientation. *E-Journal Cambridgem Educational Research*, 9, 258-270. <https://doi.org/10.17863/CAM.90565>
- Alm, S., Låftman, S. B., Sandahl, J., & Modin, B. (2019). School effectiveness and students' future orientation: A multilevel analysis of upper secondary schools in Stockholm, Sweden. *Journal of adolescence*, 70, 62–73. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.007>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bulung, R., & Sinaga, D. (2025). From Instruction To Inspiration: The Role Of Teachers In Fostering A Growth Mindset In High School Students. *Multidiciplinary Output Research For Actual and International Issue (MORFAI)*, 5(3), 5406–5411. <https://doi.org/10.54443/morfai.v5i3.4035>
- Carmi, N., & Arnon, S.M. (2014). The Role of Future Orientation in Environmental Behavior: Analyzing the Relationship on the Individual and Cultural Levels. *Society & Natural Resources*, 27, 1304 - 1320.
- Cahyaningrum, A., Hidayat, D. R., & Fitri, S. (2025). *Gambaran tingkat career decision self-efficacy siswa homogen SMA di Jakarta serta implikasinya terhadap bimbingan konseling karier*. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 1847–1860. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7605>
- Channawar, S. (2023). Teacher self-efficacy: Influences pedagogical skill among students learning. *Madhya Bharti - Humanities and Social Sciences*, 83(23), 183.
- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2015). The contributions of emotional intelligence and social support for adaptive career progress among Italian youth. *Journal of Career Development*, 42(1), 48–59. <https://doi.org/10.22055/rals.2019.14722>.
- Fransisca, E., Suryanto, S., & Matulesy, A. (2020). Efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karier siswa. *Indonesian Psychological Research*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Huang, D., Reeve, J., Jang, H.-R., Marsh, H. W., Dicke, T., & Cheon, S. H. (2025). Teaching with confidence: How a skill-based intervention develops teacher self-efficacy and improves educational outcomes. *Teaching and Teacher Education*, 167, 105202. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105202>
- Husman, J., Hilpert, J. C., & Brem, S. K. (2016). Future Time Perspective Connectedness to a Career: The contextual effects of classroom knowledge building. *Psychologica Belgica*, 56(3), 210–225. <http://dx.doi.org/10.5334/pb.282>
- Juniarti, F., & Adrian, I. S. (2022). The correlation of future orientation and career decision-making self-efficacy in college students. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 84–91. DOI:10.30813/psibernetika.v15i2.3636
- Kounji, G. M., & Hapsari, E. W. (2025). Hubungan future time perspective dengan career maturity pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 14(2), 1–11.
- Kusumaningtyas, B. W. D., Mbato, C. L., & Ena, O. T. (2023). Students' perceptions of teacher self-efficacy and its impact on their motivation. *International Journal of Evaluation and Education*, 10(2), 428–442. <https://doi.org/10.15408/ijee.v10i2.34758>
- Kusumaningtyas, B. W. D., Mbato, C. L., & Ena, O. T. (2023). Students' perceptions of teacher self-efficacy and its influence on their motivation. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 10(2), 442–463. <https://doi.org/10.15408/ijee.v10i2.33234>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Liu, Z. (2025). Exploring the relationship between career decision-making self-efficacy and career exploration behavior among college students. *Frontiers in Educational Research*, 8(6), 18–24. <https://doi.org/10.25236/FER.2025.080603>
- Mahfud, T., Indartono, S., Saputro, I. N., & Utari, I. (2019). The effect of teaching quality on student career choice: The mediating role of student goal orientation. *Integration of Education*, 23(4), 541–555. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.097.023.201904.541>
- Martini, S., Khan, W. A., & Muttaqiyathun, A. (2023). The influence of training, motivation, and self-efficacy on career planning. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(2), 54–73. <https://doi.org/10.56741/jgi.v2i02.153>
- Mojavezi, A., & Tamiz, M. P. (2012). The impact of teacher self-efficacy on students' motivation and achievement. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(3), 483–491.
- Muhibbin, M. A., Sari, A. S., Deanova, I. I., Hakiki, R. A. P., & Maulana, M. A. H. (2024.). *Peran resiliensi dan secure attachment terhadap orientasi masa depan pada remaja di*

lembaga kesejahteraan sosial anak. [GUIDENA: Journal Of Guidance And Counseling, Psychology. And Education https://doi.org/10.24127/gdn.v14i4.9927](https://doi.org/10.24127/gdn.v14i4.9927)

- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11, 1–59. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(91\)90002-6](https://doi.org/10.1016/0273-2297(91)90002-6)
- Putri, N. (2018). Youthmanual: Angka siswa yang salah pilih jurusan masih tinggi. Retrieved from <http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>
- Rizkia, A. G., Lekahena, F., & Al Adib, A. (2025). Future Orientation Training to Enhance Career Decision-Making Self-Efficacy in Vocational High School X Yogyakarta Students: An Experimental Study . *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(02), 978–991. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i02.8385>
- Rizqia, A. G., Lekahena, F., & Al Adib, A. (2025). Future Orientation Training to Enhance Career Decision-Making Self-Efficacy in Vocational High School X Yogyakarta Students: An Experimental Study . *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(02), 978–991. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i02.8385>
- Savugathali, A. F., Mustafa, M. B., & Jusoh, A. J. (2025). Self-efficacy in career decision making and outcome expectation among final year students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(1), 40–49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, K. B., Riasnugrahani, M., & Savitri, J. (2024). Career exploration training to improve career decision-making self-efficacy of high school students in Bandung. *Analitika*, 16(1), 41–48. <https://doi.org/10.31289/analitika.v16i1.10960>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (2006). Applying self-efficacy theory to understanding and treating career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81.
- Tiara, M., Hartini, H., Warsah, I., & Prihantoro, P. (2025). Peran guru sebagai figur psikologis dalam pengembangan kematangan berpikir dan sosial peserta didik di era digital. *Jurnal Literasiologi*, 14(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i4.1093>
- Tschannen-Moran, M., & Woolfolk Hoy, A. (2001). Teacher efficacy: Capturing and elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17, 783–805
- Wang, D., Liu, X., & Deng, H. (2022). The perspectives of social cognitive career theory approach in current times. *Frontiers in Psychology*, 13, 1023994. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1023994>

- Winurini, S. (2021). *Pengembangan skala orientasi masa depan pendidikan pada remaja Indonesia. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 179–193. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2495>
- Wong, L. P. W., Yuen, M., & Chen, G. (2021). Career-related teacher support: A review of roles that teachers play in supporting students' career planning. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 31(1), 130–141. <https://doi.org/10.1017/jgc.2020.30>
- Yiming, Y., Shi, B., Kayani, S., & Biasutti, M. (2024). Examining the relationship between self-efficacy, career development, and subjective wellbeing in physical education students. *Scientific Reports*, 14(1), 8551. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-59238-6>
- Zhou, D., Peng, Z., & Zhou, H. (2023). The influence of career decision-making self-efficacy on employability of higher vocational students: Mediated by emotional intelligence. *Frontiers in Education*, 8, 1274430. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1274430>
- Zulfikar, F. (2021, November 26). 87 persen mahasiswa RI merasa salah jurusan, apa sebabnya? DetikEdu.